

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dengan bentuk yang paling sempurna diantara makhluk-makhluk-Nya yang lain. Allah menjadikan manusia sebagai khalifah yang mengemban amanah serta tanggungjawab yang tidaklah sederhana sebagaimana makhluk yang lain. Untuk dapat menjalankan tugasnya menjadi khalifah di bumi, Allah membekali manusia dengan akal pikiran dan qalbu (hati). Dengan akal manusia diharapkan mampu melahirkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Sedangkan dengan qalbu (hati) manusia diharapkan mampu membedakan serta memilih jalan yang haq yaitu jalan menuju ketakwaan bukan jalan yang bathil yaitu jalan menuju kedurhakaan.

Potensi manusia bisa berkembang dalam rangka menjalankan tugas sebagai khalifah dengan sarana berupa pendidikan. Dengan pendidikan manusia dapat memperoleh pengalaman serta pengetahuan. Tanpa pendidikan manusia tidak akan mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta

didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.²

Tujuan pendidikan secara umum menurut Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional nomer 20 tahun 2003 berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.”³

Suatu lembaga pendidikan pasti mempunyai proses pembelajaran yang di dalamnya ada kegiatan belajar dan mengajar. Disinilah letak tanggung jawab guru membawa keberhasilan bagi peserta didiknya, karena itu guru dalam agama Islam memiliki derajat yang luhur. Penghormatan dan penghargaan tersebut terbukti di dalam al-Qur’an surat al-Mujaddalah, ayat 11 yang berbunyi:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Artinya: “ ... Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat ...”⁴

Sedangkan, Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan pada terbentuknya kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam.⁵

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal. 5.

³ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal.

8.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tafsir Per Kata*, (Banten: Kalim, 2010), hal. 544.

Pendidikan Islam pada hakikatnya ialah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, ruhani dan jasmaninya, akhlak/perilaku dan keterampilannya, serta segala aktivitasnya, baik berupa aktivitas pribadi maupun hubungannya dengan masyarakat dan lingkungannya yang didasarkan pada nilai-nilai moral Islam.⁶

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam juga dilandaskan atas ideologi Islam, dengan harapan bahwa proses pendidikan yang dilakukan tidak bertentangan dengan nilai dasar ajaran Islam.⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan manusia, sebab tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan bangsa serta membimbing dan mempengaruhi perilaku atau kepribadian seseorang agar sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan pendidikan harus meliputi 4 aspek, yaitu:

1. Tujuan jasmani (*Ahdaf al-jismiyah*). Bahwa proses pendidikan bertujuan mempersiapkan diri manusia sebagai pengembang tugas *khalifah fil 'ardh* melalui pelatihan keterampilan fisik.
2. Tujuan rohani dan agama (*Ahdaf ar-ruhiyah wa al-diniyah*). Bahwa proses pendidikan bertujuan meningkatkan pribadi manusia dari

⁵ H. Muzayyin Arifin, *Filafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 24.

⁶ Saifullah, *Muhammad Quthb dan Sistem Pendidikan Non Dikotomik*, (Yogyakarta: Suluh Press, 2005), hal. 44

⁷ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal.22

kesetiaan yang ditujukan hanya kepada Allah dan melaksanakan akhlak *Qur'ani* yang telah diteladani oleh Nabi Muhamad SAW sebagai perwujudan perilaku keagamaan.

3. Tujuan Intelektual (*Ahdaf al-aqliyah*). Bahwa proses pendidikan bertujuan mengarahkan potensi intelektual manusia untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan menelaah ayat-ayat-Nya (*qauliyah* maupun *kauniyah*) yang meningkatkan keimanan kepada Allah.
4. Tujuan sosial (*Ahdaf al-ijtima'iyah*). Bahwa proses pendidikan bertujuan membentuk kepribadian yang utuh.⁸

Seorang siswa yang telah terdidik dengan baik melalui pembiasaan yang baik sesuai dengan ajaran agama maka, akan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuannya dalam bentuk perilaku yang baik yang sesuai dengan norma-norma yang ada, terutama norma yang terdapat dalam Islam.

Pada dasarnya penanaman pendidikan agama yang pertama dan utama berasal dari keluarga (kedua orang tua). Apabila orang tua merasa kurang maksimal, maka anak disekolahkan untuk mendapat pendidikan secara lebih luas. Pendidikan di sekolah/madrasah merupakan pendidikan perpanjangan tangan dari orang tua. Sekolah atau madrasah merupakan wadah yang strategis untuk membina dan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas dan bermartabat. Dimadrasah seorang santri akan banyak belajar agama. Dalam proses belajar agama, seorang guru

⁸ H. Mahmud, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 10-11.

madrasah diniyah menggunakan kitab gundul sebagai medianya sehingga santri diharuskan untuk bisa membaca dan menulis menggunakan Arab *pegon*.

Adapun yang dinamakan Arab *pegon* adalah sebuah tulisan, aksara atau huruf Arab tanpa lambang, tanda baca, atau bunyi.⁹ Arab *pegon*, sebenarnya hanya merupakan ungkapan yang digunakan oleh orang Jawa, Jadi, huruf Arab *pegon* atau disebut dengan aksara Arab-Melayu ini merupakan tulisan dengan huruf Arab tapi menggunakan bahasa lokal. Dikatakan bahasa lokal karena ternyata tulisan Arab *pegon* itu tidak hanya menggunakan bahasa Jawa saja tapi juga dipakai di daerah-daerah lain. Keberadaan Arab *pegon* di Nusantara sangat erat kaitannya dengan syi'ar agama Islam, hal ini merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh para ulama sebagai upaya menyebarkan agama Islam.

Selain itu, keberadaan penggunaan Arab *pegon* di madrasah terutama yang masih kuat kultur masyarakatnya sampai saat ini masih tetap dipertahankan. Karena selama ini madrasah masih dianggap banyak membawa keberhasilan untuk mencetak kader-kader ulama. Penerapan *kitab kuning* dengan menggunakan Arab *pegon* di madrasah sangat membantu kepada siswa yang sedang mendalami isi kandungan kitab kuning.

Madrasah Diniyah Hanif Al-Hidayah Bangsri Nglegok Blitar ialah madrasah yang sampai saat ini masih mengedepankan prinsip keikhlasan dalam belajar mengajar serta mendidik santrinya. Dari keikhlasan

⁹ M. Dahlan Y. Al-Barry, *Kamus Ilmiah Serapan*, (Yogyakarta: Absolut, 2005), hal. 533.

pengabdian guru dalam menjalankan kewajibannya sebagai pendidik, yang tanpa pamrih mentransfer ilmu yang dimiliki kepada santri agar menciptakan karakter baik pada santri. Selain itu, dalam mempelajari bahasa Arab memang dibutuhkan waktu yang panjang, minimal bisa membaca Al-Qur`an, setelah bisa membaca Al-Qur`an maka akan lebih mudah dalam mempelajari kitab kuning dengan menggunakan Arab *pegon*. Oleh karena itu, sebelum santri masuk ke Madrasah Diniyah Hanif Al-Hidayah Bangsri Nglegok Blitar, diwajibkan untuk khatam Al-Qur`an. Hal ini bertujuan agar santri lebih mudah dalam belajar membaca dan menulis Arab *pegon* yang nantinya mereka diharapkan dapat mempelajari kitab kuning serta mendalami dan mengamalkan isi kandungan dalam kitab kuning.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran guru madrasah diniyah di Madrasah Diniyah Hanif Al-Hidayah Bangsri Nglegok Blitar. Penulis berusaha meneliti upaya yang telah dilakukan oleh guru madrasah diniyah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Arab *Pegon* bagi santri. Oleh karena itu penulis terdorong untuk meneliti dengan judul: “Peran Guru Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Arab *Pegon* bagi Santri Madrasah Diniyah Hanif Al-Hidayah Bangsri Nglegok Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah tentang Peran atau keberadaan guru dalam meningkatkan

kemampuan membaca dan menulis Arab *pegon*. Adapun yang menjadi pertanyaan dalam fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Guru sebagai Pengajar dan Pendidik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Arab *Pegon* bagi Santri Madrasah Diniyah Hanif Al-Hidayah Bangsri Nglepok Blitar?
2. Bagaimana Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Arab *Pegon* bagi Santri Madrasah Diniyah Hanif Al-Hidayah Bangsri Nglepok Blitar?
3. Bagaimana Peran Guru sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Arab *Pegon* bagi Santri Madrasah Diniyah Hanif Al-Hidayah Bangsri Nglepok Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Peran Guru sebagai Pengajar dan Pendidik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Arab *Pegon* bagi Santri Madrasah Diniyah Hanif Al-Hidayah Bangsri Nglepok Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Arab *Pegon* bagi Santri Madrasah Diniyah Hanif Al-Hidayah Bangsri Nglepok Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan Peran Guru sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Arab *Pegon* bagi Santri Madrasah Diniyah Hanif Al-Hidayah Bangsri Nglepok Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah khazanah keilmuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca dan menulis Arab *pegon*.
- b. Dari hasil penelitian ini akan diketahui bagaimana peran guru madrasah diniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Arab *pegon* bagi santri Hanif Al-Hidayah Bangsri Nglegok Blitar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan kepala madrasah untuk bahan dan evaluasi dalam mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Arab *pegon* bagi santri yang dipimpinnya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan tentunya membuat santri lebih bersemangat.

c. Bagi Santri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan pengetahuan dan motivasi agar dapat membaca dan menulis Arab *pegon* dengan baik dan benar.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah wawasan dan pengalaman, baik dibidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah serta sebagai tugas akhir syarat untuk mendapatkan gelar S1.

e. Bagi Peneliti yang lain dimasa yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun rancangan penelitian yang dipandang relevan dalam merespon tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan melalui penerapan pendekatan penelitian dan rancangan penelitian yang semakin variatif.

E. Penegasan Istilah

Istilah kata kunci yang digunakan dalam skripsi ini adalah peran guru, membaca dan menulis, Arab *pegon*. Pengertian yang ada dalam judul skripsi tersebut penting untuk dijelaskan melalui penegasan konseptual dan penegasan operasional. Berikut penegasannya:

1. Penegasan Konseptual

a. Peran Guru

Tugas atau kewajiban yang harus dilakukan oleh guru berupa membimbing, mengajar, mendidik, memberikan motivasi, mengevaluasi peserta didik serta memberikan sejumlah ilmu pengetahuan di Madrasah Diniyah Hanif Al-Hidayah Bangsri Nglegok Blitar.

b. Membaca dan Menulis

Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung didalam tulisan tersebut.¹⁰ Menulis adalah kegiatan untuk membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya).¹¹ Jadi membaca dan menulis adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan dari bacaan kemudian diperdalam dengan mengulangnya melalui tulisan atau menulis.

c. Arab *pegon*

Arab *pegon* adalah tulisan yang digunakan untuk mengartikan kitab kuning dan sudah lazim digunakan dalam lingkungan pondok pesantren maupun madrasah. Biasanya Arab *pegon* ditulis disela-sela baris yang ditulis miring kebawah, dalam Arab *pegon* juga digunakan beberapa simbol untuk menyingkat dan mempermudah.¹²

d. Guru sebagai pengajar

Pengajar adalah orang yang bertugas meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam prosesnya guru memberikan contoh, mempraktikkan, atau menerapkan konsep yang diajarkan menjadi kecakapan peserta

¹⁰ Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 4

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online), diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Menulis> pada 24 Maret 2021.

¹² Abu Mushadiq Muhammad Hisyam, *Irsyadu Al-Awam bi bayani Dinu Al-Islam* (Semarang: Toha Putra), hal. 6.

didik yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.

e. Guru sebagai pendidik

Pendidik adalah orang yang bertugas mendidik dengan cara memberi bimbingan, latihan, dan pembiasaan sebagai usaha pengubahan sikap, tingkah laku, dan akhlak peserta didik. Peran guru sebagai seorang pendidik berarti guru bertugas meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai moral dan kepribadian peserta didik.

f. Guru sebagai motivator

Sebagai seorang motivator guru memberikan dorongan dan membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

g. Guru sebagai evaluator

Guru memiliki otoritas untuk menilai prestasi peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya sehingga dapat menentukan peserta didik berhasil atau tidak. Kegiatan

evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan terjawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penjelasan istilah secara konseptual diatas, maka penegasan istilah secara operasionalnya, bahwa yang dimaksud dengan “Peran Guru Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Arab *Pegon* bagi Santri Hanif Al-Hidayah Bangsri Nglegok Blitar” adalah suatu perwujudan dari usaha atau cara yang dilakukan oleh guru madrasah diniyah untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis Arab *pegon*. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang bagaimana peran dan usaha guru madrasah diniyah terutama peran guru sebagai pengajar dan pendidik, motivator dan evaluator.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya memudahkan dalam memahami alur skripsi ini, perlu kiranya dipaparkan mengenai sistematika pembahasan yang digunakan. Sistem yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir. Adapun pembahasan lebih rinci dari pembagian skripsi adalah sebagai berikut:

Bagian awal, pada bagian ini skripsi terdiri dari: halaman judul, halaman sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Bagian utama (inti), bagian utama pada skripsi ini terbagi menjadi lima bab, masing masing bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan: pembahasan dari bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi dari skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Pembahasan tersebut meliputi tinjauan tentang peran guru, tinjauan tentang kemampuan membaca dan menulis, tinjauan tentang Arab *pegon*, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian: pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian: pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian atau penyajian yang diambil dari realita-realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan mencakup tentang (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, dan (c) analisis data.

Bab V Pembahasan: pada bab ini membahas tentang temuan pada saat penelitian dengan dikuatkan pada teori sebelumnya serta implikasi- implikasi dari temuan penelitian.

Bab VI Penutup: pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak madrasah.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran lampiran, dan daftar riwayat hidup.